

**Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Pengelolaan Perputaran Modal Kerja pada Omzet Penjualan Dangkrak “Gedhang Kripik” Kelompok Usaha Dusun Kulubanyu Mojokerto**

**Entrepreneurship Training on Management of Working Capital Turnover on Sales Turnover of Dankrik "Gedhang Kripik" Business Group Dusun Kulubanyu Mojokerto**

**Wenti Dewi Larasati<sup>1</sup>, Cantika Sari Siregar<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Surabaya

e-mail: Wenti.18014@mhs.unesa.ac.id

**Abstrak:** Desa merupakan bagian *vital* bagi keberadaan suatu bangsa. Karena Desa merupakan satuan terkecil dan keberagaman bagi bangsa khususnya bangsa Indonesia. Pohon pisang menjadi salah satu hasil perkebunan terbesar Dusun Kulubanyu, dimana hasil dari perkebunan itu dijadikan mata pencaharian oleh penduduk dusun tersebut, seperti dijual. Dengan melalui pendampingan kewirausahaan kepada ibu-ibu dusun Kulubanyu dengan melakukan pengolahan yang sebelumnya hanya sebatas pisang saja namun dikreasikan menjadi cemilan yang nilai jual tinggi yaitu menjadi Dangkrak “Gedhang Kripik”. Dibalik peranan kelompok usaha di dusun Kulubanyu bagi perekonomian daerah, salah satu hambatan terbesar dalam mengembangkan usaha adalah sulitnya memperoleh modal dan pengelolaan modal. Metode yang akan dilakukan yaitu dengan melakukan pelatihan selama 6 bulan dalam kurung waktu 1 Juni 2019 sampai dengan 19 November 2019. Tim program Akuntansi Bina Desa (AKUBISA) mencoba untuk memberikan pelatihan berwirausaha tentang pengelolaan perputaran modal kerja.

**Kata Kunci:** Kewirausahaan, Dangkrak “Gedhang Kripik”, Pengelolaan Perputaran Modal

**Abstract:** Villages are a vital part of the existence of a nation. Because the village is the smallest unit and diversity for the nation, especially the Indonesian nation. Banana trees are one of the largest plantation products in Kulubanyu Hamlet, where the produce from the plantation is used as a livelihood by the villagers, such as being sold. Through entrepreneurship assistance to Kulubanyu hamlet mothers by processing what was previously only limited to bananas but created into snacks with a high selling value, namely "Gedhang Kripik" Dankrik. Behind the role of business groups in the Kulubanyu hamlet for the regional economy, one of the biggest obstacles in developing a business is the difficulty of obtaining capital and capital management. The method that will be used is to conduct training for 6 months in the period from June 1, 2019 to November 19, 2019. The Village Development Accounting program team (AKUBISA) tries to provide entrepreneurship training on managing working capital turnover.

**Keywords:** Entrepreneurship, Dankrik “Gedhang Kripik”, Capital Turnover Management

## **A. Pendahuluan**

Desa merupakan bagian *vital* bagi keberadaan suatu bangsa. Karena Desa merupakan satuan terkecil dan keberagaman bagi bangsa khususnya bangsa Indonesia. Namun Desa yang banyak tersebar di seluruh wilayah negeri ini menyimpan berbagai persoalan ekonomi dan sosial dalam pembangunannya, salah satunya yang paling penting

adalah tantangan mengembangkan potensi Desa yang dimiliki. Selama ini banyak sekali potensi Desa yang bisa ditumbuhkembangkan untuk kemajuan masyarakatnya, baik dari sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat serta terbatasnya infrastruktur menyebabkan desa tersebut terisolasi dan banyak sumber daya yang terbengkalai. Dengan diberlakukannya Undang-Undang No.6 Tahun 2014 dapat menjadi peluang untuk setiap desa agar dapat mengembangkan potensi yang ada sesuai kebutuhan masing-masing guna untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu banyak perguruan tinggi dari berbagai bidang ikut serta dalam pembangunan desa dalam rangka mewujudkan Tri Dharma Perguruan tinggi.

Begitu juga di dusun Kulubanyu, Kulubanyu adalah dusun yang berada di Desa Tawangrejo, Kabupaten Mojokerto yang mempunyai banyak potensi sumber daya alam. Banyak dijumpai perkebunan di kawasan tersebut, hal ini disebabkan lokasi yang berada di daerah pegunungan yang sangat cocok digunakan sebagai lahan perkebunan. Pohon pisang menjadi salah satu hasil perkebunan terbesar Dusun Kulubanyu, dimana hasil dari perkebunan itu dijadikan mata pencaharian oleh penduduk dusun tersebut, seperti dijual. Tetapi penduduk lokal menjual pisang tersebut tanpa diolah terlebih dahulu sehingga nilai jual dari pisang tersebut terbilang sangat murah, bahkan tingkat ketahanan dari buah pisang sendiri tidak lama yang terkadang membuat pisang mereka membusuk dan tidak laku terjual. Menurut Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, kewirausahaan merupakan sikap, daya juang, maupun kemampuan seseorang dalam menjalankan usaha atau kegiatan yang bertujuan pada upaya menciptakan, menerapkan, serta mencari metode kerja, teknologi dan produk baru dengan berfokus pada peningkatan efisiensi dalam rangka pemberian layanan yang dapat dinilai lebih baik atau memperoleh laba yang lebih besar.

Dengan melalui Program Hibah Bina Desa (PHBD) dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya mengusulkan sebuah program kerja yang bernama Akuntansi Bina Desa (AKUBISA) memperoleh pendanaan untuk membantu pengembangan potensi sumber daya alam desa serta sebagai solusi permasalahan di kalangan masyarakat dusun Kulubanyu. Dengan melalui pendampingan kewirausahaan kepada ibu-ibu dusun Kulubanyu dengan melakukan pengolahan yang sebelumnya hanya sebatas pisang saja namun dikreasikan menjadi cemilan yang nilai jual tinggi yaitu menjadi Dangkrak "Gedhang Kripik". Hal ini dilakukan dengan tujuan dapat menambah penghasilan perekonomian dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan seluruh warga dusun Kulubanyu, serta terbangunnya desa binaan yang kreatif, mandiri, aktif, dan produktif serta berdaya saing tinggi.

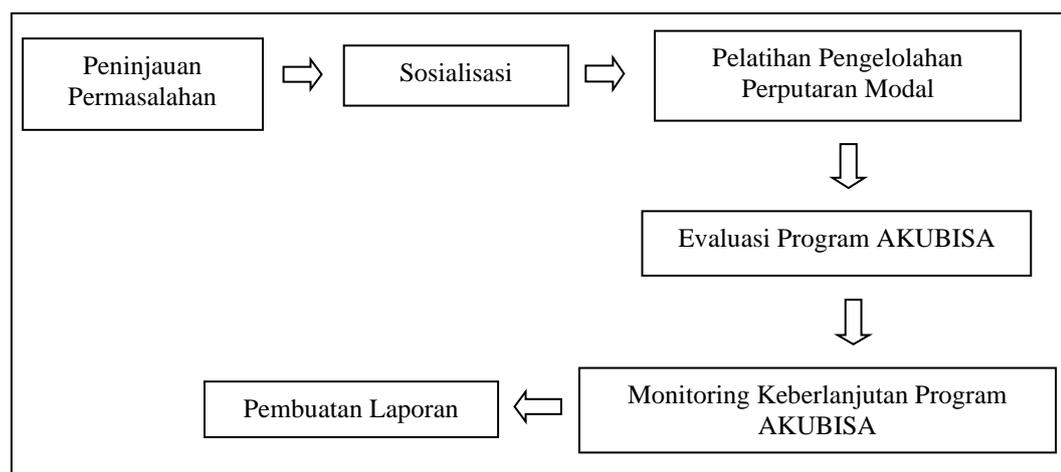
Dibalik peranan kelompok usaha di dusun Kulubanyu bagi kegiatan ekonomi daerah, sulitnya mendapat modal dan pengelolaan modal menjadi satu dari beberapa masalah utama yang menghambat pengembangan usaha. Kendala mengenai permodalan menjadi kendala utama (40.48%) dari keseluruhan kendala (Kementerian Negara

Koperasi dan UKM 2012). Modal menjadi faktor yang paling berpengaruh di dalam proses usaha yang nantinya akan mempengaruhi omzet usaha. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Arinda (2014) omzet merupakan jumlah seluruh penjualan barang atau jasa selama periode tertentu. Keuntungan dari omzet tidak dapat dinilai dari besar atau kecil jumlahnya. Maka dari itu sebelum dibentuknya suatu usaha harus memiliki suatu perencanaan serta pemahaman yang matang yaitu baik dari segi permodalan, pemasaran, bisnis yang akan dijalankan dan strategi-strategi untuk mengembangkan usaha yang dijalankan kedepan. Salah satu unsur terpenting untuk membuka suatu usaha adalah modal dan pengelolaan modal, karena tanpa pemahaman pengelolaan modal suatu usaha tidak akan berjalan. Baik usaha besar maupun kecil pasti memerlukan adanya pengelolaan yang baik untuk menghasilkan laba yang besar guna untuk pembiayaan kegiatan operasional perusahaan yang memiliki jangka waktu pendek.

## B. Metode

Dari permasalahan diatas bahwa persoalan yang dihadapi oleh warga dusun Kulubanyu ini perlu untuk diselesaikan dengan berbagai cara sesuai dengan identifikasi yang dihadapi. Metode yang akan dilakukan yaitu dengan melakukan pelatihan selama 6 bulan dalam kurung waktu 1 Juni 2019 sampai dengan 19 November 2019. Tim program Akuntansi Bina Desa (AKUBISA) mencoba untuk memberikan pelatihan berwirausaha tentang pengelolaan perputaran modal kerja pada omzet penjualan usaha untuk warga dusun Kulubanyu dan mengubah pola pikir serta sebagai dasar kebijakan untuk pengambilan keputusan bagi internal maupun eksternal kelompok usaha tersebut.

Berikut merupakan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat :



Gambar 1. Penyusunan Program

Pembinaan yang diberikan yaitu :

1. Pemahaman mengenai perputaran modal kerja  
Kegiatan mensosialisaikan mengenai perputaran modal guna memberikan pemahaman serta wawasan terhadap ibu-ibu Tim Produksi usaha untuk mengetahui sumber-sumber pendanaan serta jenis permodalan.
2. Pembinaan mengenai perhitungan terhadap modal kerja  
Pelatihan ini menjadi bekal untuk para ibu-ibu dari Tim Produksi dalam proses pencatatan atau pembukuan keuangan guna untuk mendukung penstabilan proses produksi, sehingga tim produksi dapat dengan mudah memantau perkembangan suatu penjualan.
3. Pembinaan mengenai penekanan atau meminimalisir biaya operasional  
Dengan adanya pembinaan ini para Tim Produksi dapat mengelolah modal dengan baik dan dapat melakukan penekanan atau meminimalisirkan biaya operasional dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba yang besar.
4. Pembinaan pengelolaan perputaran kas dan mengatur agar tetap *balance*  
Dengan adanya pembinaan ini menjadi bekal untuk Tim Produksi bisa menjaga agar pemasukan pada kas masi tetap seimbang atau *balance*, karena pendapatan harus dikelola dengan sebaik mungkin ada terhindar dari krisis pada usaha.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### Pembentukan PHBD

Kegiatan pertama yaitu meninjau permasalahan hingga memahami permasalahan yang di alami desa, pengarahan membuat peta konsep dari program PHBD yang disetujui oleh Tim PHBD dan masyarakat. Adanya peta konsep tersebut Tim PHBD dan warga dusun Kulubanyu dapat mencapai target-target yang akan dicapai selama satu tahun kedepan dan memudahkan Tim PHBD untuk memantau serta mengevaluasi kegiatan PHBD. Serta pemberian pembekalan kepada ibu-ibu atas pemahaman mengenai pengelolaan perputaran modal kerja yang baik dan benar sehingga dapat memperoleh laba yang besar.



Gambar 2. Pembentukan PHBD

### **Pembentukan Tim**

Dengan melakukan diskusi kepada ibu-ibu warga dusun Kulubanyu maka terbentuknya empat kelompok tim produksi yang akan menjalankan produksi Dangkrick, pembagian tim ini digolongkan berdasarkan varian rasa yang telah diusulkan sebelumnya. Pembagian kelompok ini bertujuan untuk menjalankan produksi sesuai dengan sistematika sesuai dengan diskusi dan pelatihan sebelumnya. Setelah Tim Produksi sudah terbentuk dan produk siap untuk dijual, maka akan dibentuk Tim Pemasaran guna untuk fokus pada penjualan produk, yaitu anggota Tim Pemasaran merupakan Tim Produksi yang mewakili untuk dibimbing kembali oleh Tim PHBD. Produk Dangkrick ini akan didistribusikan di dua daerah terlebih dahulu yaitu wilayah kota Mojokerto dan kota Surabaya.



Gambar 3. Tim Produksi

### **Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Perputaran Modal Kerja**

Melalui sosialisasi tentang pelatihan pengelolaan perputaran modal kerja, ibu-ibu diberi pemahaman pola pikir pentingnya memperoleh suatu pemikiran yang maju tentang wawasan baru berupa pelatihan pengelolaan perputaran modal kerja pada suatu usaha guna menunjang pengelolaan modal dan pendapatan pada usaha Dangkrick “Gedhang Kripik” di masa yang akan datang, serta melakukan rapat dengan ibu-ibu dusun Kulubanyu mulai dari keadaan sosial, ekonomi serta pengetahuan usaha yang dimiliki ibu-ibu dusun Kulubanyu. Perancangan ide dengan memanfaatkan hasil yang paling melimpah yaitu pisang raja yang akan diolah menjadi cemilan nilai jual yang tinggi dengan banyak inovasi yaitu menemukan berbagai varian rasa yaitu coklat, keju, balado, strawberry, matcha, taro. Dengan ide varian rasa ini merupakan sebuah peluang ide yang bagus dengan harapan menarik peminat Dangkring agar bisa mendapatkan laba yang besar.



Gambar 4. Pelatihan Ibu-ibu

### **Perputaran Kas, Meminimalisir Biaya Operasional dan Pembukuan Keuangan**

Stabilnya proses produksi berpengaruh dari peningkatan jumlah penjualan sehingga dapat meningkatnya jumlah pendapatan pada kelompok ibu-ibu. Maka dari itu Tim PHBD dan Tim Produksi melakukan tinjauan dan diskusi perihal inovasi serta kreasi pada rasa dan bentuk kemasan agar dapat menarik minat konsumen, dengan demikian produksi akan meningkat. Dilihat dari kestabilan produksi makan Tim PHBD melihat pandangan bahwa perlunya pembelajaran atau bimbingan perihal perputaran kas, meminimalisir biaya operasional serta pembukuan keuangan kepada Tim Produksi, dengan ini dapat membantu untuk memantau atau *monitoring* perkembangan laju penjualan Dangkrak.



Gambar 5. Monitoring

### **D. Simpulan**

Menurut hasil yang telah diperoleh dari pelatihan mengenai perputaran modal kerja kepada ibu-ibu desa Kulubanyu dari Program Holistik Bina Desa (PHBD) dengan metode yang dilakukan yaitu melakukan pelatihan selama 6 bulan dalam kurung waktu 1 Juni 2019 sampai dengan 19 November 2019. Adanya pelatihan ini dapat peningkatan pengetahuan mengenai perputaran modal serta pemahaman pencatatan keuangan, meningkatkan produktif para warga, membuka pola pikir jiwa kewirausahaan,

(Wenti Dewi Larasati)

---

memanfaatkan sumber daya alam dengan baik, dan untuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi rumah tangga warga dusun Kulubanyu.

**Pengakuan/Acknowledgements**

Pelaksanaan kegiatan ini didanai oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, terima kasih telah menyalurkan dan memberi dana hibah kepada warga dusun Kulubanyu melalui Program Holistik Bina Desa 2019 (PHBD). Saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya juga kepada seluruh perangkat desa di dusun Kulubanyu Desa Tawangrejo yang turut berpartisipasi serta telah memberikan perijinan waktu dan tempatnya untuk melakukan program kegiatan pengabdian kepada warga melalui program PHBD sehingga dapat berjalan dengan lancar. Tidak turut lupa juga kepada Pembina sekaligus anggota Tim PHBD Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya, saya ucapkan terimakasih telah berkontribusi dan menyukseskan kegiatan ini.

### Daftar Rujukan

- H, I. M., & Kw, N. I. (2021). *Optimalisasi Kelompok Wanita Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga Kecamatan Bulak - Surabaya*. 2(2), 62–72.
- Hapsari, D. P., Maulita, D., & Umdiana, N. (2019). Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Dengan Pengolahan Pisang. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 78. <https://doi.org/10.30656/ka.v1i2.1586>
- Pengertian Kewirausahaan Menurut Ahli dan Manfaat Mempelajarinya - Hot Liputan6.com*. (n.d.). Retrieved November 19, 2021, from <https://hot.liputan6.com/read/4587108/pengertian-kewirausahaan-menurut-ahli-dan-manfaat-mempelajarinya>
- Sartika, D. (n.d.). *Pengaruh Modal Terhadap Omset Pada Pelaku UMKM di Seluruh Kecamatan Pekanbaru*. 42.
- Solaiha, S., M, D. S. D. M., Hms, D. U., & Si, M. (2014). *ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN OMZET PENJUALAN KOPERASI PADA KP-RI KARYA HUSADA DINAS KESEHATAN KABUPATEN JEMBER TAHUN BUKU 2009-2012*. 1–8.
- Sudarwati, Eny Kustiyah, Istiqomah, Yuli Chomsatu Samrotun, & Muh. Difa Uddin. (2021). *Pelatihan Pembuatan Tas Cantik Dengan Pemanfaatan Sampah Plastik Sebagai Peluang Usaha Bagi Ibu-Ibu Pkk Di Bekonang Sukoharjo*. 0(01), 1–8.